

BAB I

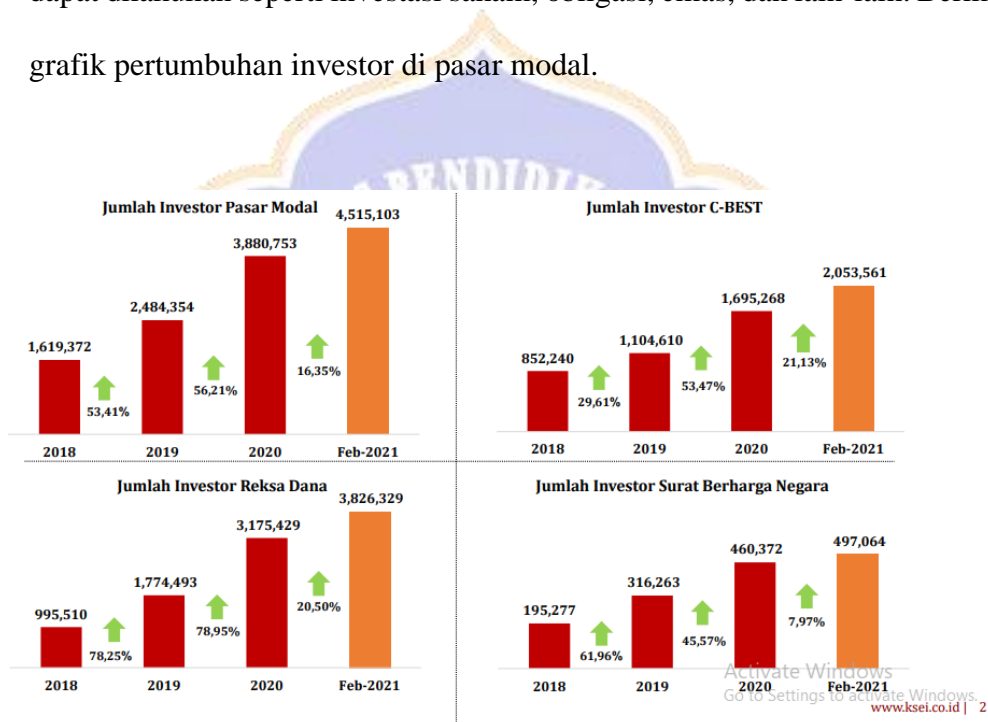
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pandemi merupakan wabah penyakit yang terjadi di wilayah yang sangat luas, dengan kata lain penyakit ini menyebar dan menjadi masalah bagi masyarakat global, yang menyebabkan melemahnya semua sektor diseluruh negara secara serentak. Pandemi yang terjadi saat ini adalah wabah Covid-19. Hal ini mengakibatkan terjadinya krisis dan kepanikan di setiap kalangan masyarakat. Sektor yang sangat terganggu adanya pandemi Covid19 ini adalah sektor kesehatan dan ekonomi. *World Healty Organisation* (WHO) mengumumkan bahwa Covid-19 merupakan virus yang dapat menyebar dan sangat berbahaya, serta menganggapnya sebagai wabah atau pandemi global. Pengumuman tersebut mengakibatkan banyak negara yang bertindak cepat untuk menangani penyebaran virus covid-19, mulai dari membuat peraturan wajib menggunakan masker, *lockdown* (karantina daerah), dan penutupan bandara guna mencegah penularan dari turis asing.

Virus corona di Indonesia mulai terdeteksi pada tanggal 2 Maret 2020 dengan jumlah 2 kasus, dan masih terus bertambah hingga sekarang. Dalam kondisi saat ini, virus corona bukan hanya sekedar wabah biasa dikarenakan dampaknya menyebar hingga merambat ke sektor lain, untuk di Indonesia sektor yang masih terancam karena munculnya wabah ini adalah sektor kesehatan dan ekonomi (Sumarni, 2020). Hal ini sesuai dengan pendapat Paryono (2020), pengaruh yang timbul tidak hanya pada bidang kesehatan, melainkan hampir seluruh aktivitas terkena imbas dari wabah tersebut.

Sektor ekonomi di Indonesia masih belum stabil, banyak sekali masalah yang timbul disektor tersebut. Salah satu aspek yang menjadi perhatian pada penelitian ini yaitu investasi, pada saat awal pandemi ini banyak sekali perusahaan yang kolaps, sehingga banyak investor yang tidak berani menyimpan kekayaannya pada perusahaan. Sehingga investor lebih mencari investasi yang berbentuk riil atau nyata. Banyak jenis investasi yang dapat dilakukan seperti investasi saham, obligasi, emas, dan lain-lain. Berikut grafik pertumbuhan investor di pasar modal.

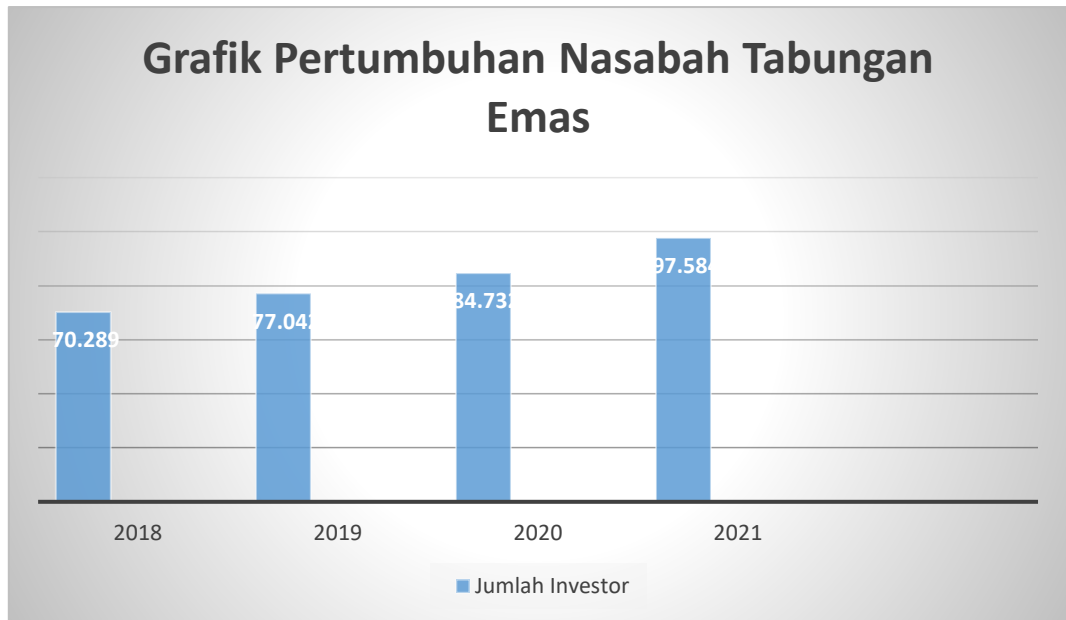


Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan Investor di Pasar Modal

(Sumber : PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2021)

Dilihat dari grafik di atas bahwa banyak yang tertarik untuk berinvestasi di pasar modal. Menurut Kepala Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) Denpasar Agus Andiyasa menyampaikan bahwa Per Agustus 2021, jumlah investor pasar modal secara keseluruhan (saham, obligasi, reksadana dan produk turunannya) di Bali sebanyak 125.451 investor atau

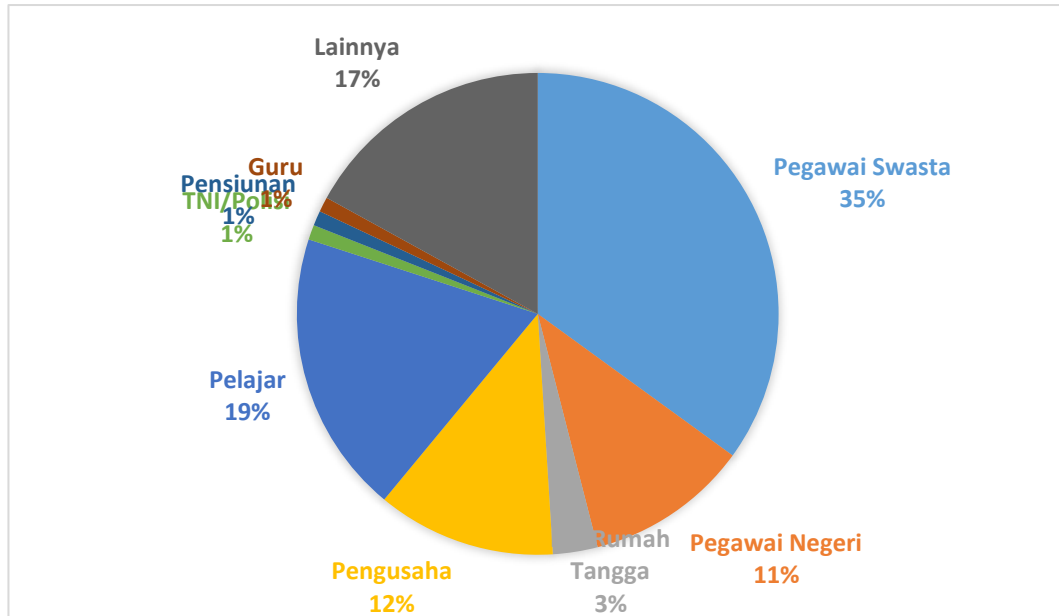
bertumbuh sebesar 46,834 investor baru atau 60 persen dari tahun sebelumnya. Selain investasi di Pasar Modal, ada juga jenis investasi lain yaitu investasi emas.



Gambar 1. 2 Grafik Pertumbuhan Jumlah Nasabah Tabungan Emas
(Sumber : PT Pegadaian (Persero) Kanwil VII Denpasar, 2022)

Menurut gambar 2 tentang grafik pertumbuhan jumlah nasabah tabungan emas di Bali, jumlah yang berinvestasi emas lebih rendah dari pada minat masyarakat di jenis investasi lain seperti saham, obligasi, dan lain-lain. Investasi adalah suatu sarana dimana dana dapat ditempatkan dengan harapan hal tersebut akan menghasilkan pendapatan positif dan atau menjaga atau meningkatkan nilainya. Berdasarkan pengertian tersebut, masyarakat pada masa kini dituntut untuk berani berinvestasi di pasar modal agar dapat meningkatkan sumber pemasukan yang berkelanjutan. Untuk menghindari adanya kerugian dalam berinvestasi,

masyarakat perlu adanya sebuah perencanaan, karena dalam dunia investasi perlu dilakukan sebuah perencanaan.



Gambar 1. 3 Persentase kategori investor menurut pekerjaan
(Sumber : Kantor Perwakilan BEI Provinsi Bali, 2022)

Berdasarkan grafik data dari BEI menunjukkan bahwa persentase kategori investor menurut pekerjaan memiliki perbedaan yang sangat signifikan yang mana pegawai swasta memiliki persentase yang paling tinggi sedangkan guru, anggota TNI/Polri dan pensiunan memiliki persentase yang sangat rendah. Namun yang unik dalam data ini adalah persentase mahasiswa/pelajar yang memiliki Single Investor Identification (SID) cukup tinggi (19%). Dapat dilihat bahwa mahasiswa/pelajar memiliki kesadaran mengenai pentingnya investasi. Selain itu data dari KSEI menunjukkan jumlah SID di Indonesia didominasi oleh para milenial dengan usia dibawah 30 tahun dengan komposisi 44,62%. Berdasarkan data tersebut dapat terlihat animo

yang sangat besar dari mahasiswa untuk melakukan investasi, namun menurut hasil survey literasi keuangan 3 tahunan OJK menunjukkan bahwa baru 23,4% mahasiswa yang telah memiliki keterampilan dan perilaku keuangan yang memadai.

Mahasiswa adalah sebuah lapisan masyarakat yang memiliki jumlah banyak di Indonesia. Sebagai generasi muda para mahasiswa ini akan menghadapi berbagai tantangan keuangan di masa depan. Hal ini disebabkan produk-produk keuangan yang semakin berubah mengikuti jaman. Seorang mahasiswa akan menghadapi permasalahan tentang siapakah dirinya menghadapi masalah financial akan dihadapi kedepannya (Lusardi & Mitchell, 2011).

Para mahasiswa berdiam di wilayah dengan situasi ekonomi yang berbeda-beda dan juga beragam karena itu dibutuhkan pendidikan keuangan mengenai investasi sejak dini agar para generasi muda ini siap menghadapi masalah keuangan masa depan. Tiap negara di dunia juga menyatakan bagaimana pentingnya literasi keuangan, perilaku keuangan dan investasi bagi warga negaranya.

Setiap mahasiswa memiliki cara-cara tersendiri dalam menggunakan uangnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Banyak mahasiswa mengalami masalah keuangan setiap bulannya dikarenakan perilaku mereka yang cenderung boros sehingga mengalami kehabisan uang sebelum waktunya. dampaknya mahasiswa sering menutupi kekurangan dari pinjaman uang ke berbagai tempat termasuk pegadaian maupun sesama mahasiswa.

Dari hal tersebut dapat terlihat bahwa masih rendahnya perilaku keuangan mahasiswa (W. W. Putri & Hamidi, 2019).

Berdasarkan praktek kehidupan nyata pendidikan tentang literasi financial diperlukan seseorang agar bisa dapat membuat pertimbangan yang tepat tentang pengelolaan financial atau keuangan, dengan pemahaman yang benar kemungkinan besar seseorang dapat optimal dalam menggunakan instrumen dan produk investasi yang ada sehingga bisa memutuskan pengelolaan keuangan yang tepat.

Perencanaan investasi merupakan hal utama dalam mengelola keuangan karena dengan memilih investasi yang tepat akan dapat memberikan keuntungan yang berkelanjutan bagi individu (Widuhung, 2016). Perencanaan yang dilakukan dalam pengambilan keputusan investasi, membuat seseorang tidak lagi bimbang sebab keputusan investasi yang dibuat akan lebih matang dan dapat menghindari kerugian. Investasi sangat penting dilakukan untuk keberlangsungan kehidupan di masa depan, hendaknya investasi dilakukan sedini mungkin. Investasi tidak hanya bisa dilakukan oleh orang yang sudah memiliki pekerjaan namun bagi mereka yang masih mahasiswa juga bisa melakukan investasi.

Mahasiswa harus bisa secara mandiri mengatur keuangannya dengan baik dan bisa bertanggungjawab atas keputusan yang telah dibuat. Banyak kalangan mahasiswa yang masih mengandalkan uang saku dari orang tuanya untuk bersikap boros, menjajakan uangnya untuk hal

yang kurang atau bahkan tidak penting. Universitas menjadi salah satu wadah bagi mahasiswa untuk mempelajari tentang investasi karena hal tersebut sangat membantu mahasiswa dalam menambah wawasan dalam berinvestasi. Mahasiswa sebagai kaum intelektual berperan penting bagi perubahan bangsa karena diharapkan dapat berpikir kritis dalam menyelesaikan dan memberikan solusi pada masalah yang ada dimasyarakat menggunakan materi dan teori-teori yang sudah didapat melalui bangku perkuliahan.



Gambar 1. 4 Grafik Harga emas 10 tahun terakhir
(Sumber : goldprice.org, 2022)

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa harga emas setiap tahunnya terus mengalami peningkatan dan ditambah lagi pada saat awal pandemi tahun 2020 mengalami peningkatan yang sangat pesat. Investasi emas tentunya sangat cocok dilakukan untuk para investor karena dapat terhindar dari krisis ekonomi yang melanda dan memiliki risiko yang kecil. Menurut (Rodiah & Melati, 2020), kebanyakan responden percaya dan yakin

bahwa sejarah kinerja masa lalu apabila sudah baik tentunya akan menghasilkan keuntungan yang baik pula pada masa yang akan datang.

Keberadaan emas pada masanya dinyatakan sebagai uang resmi dalam hubungan antar bangsa. Berdasarkan skala nasional sekarang ini beredar uang lainnya seperti uang nikel, uang tembaga dan uang kertas. Keberadaan uang dalam bentuk lain, tidak lagi berbahan logam emas telah dimulai pada masamasa akhir dinasti Turki Utsmani dan terus berkembang sampai saat ini. Meskipun demikian keberadaan alat tukar-alat tukar (uang) selain berbahan logam emas tersebut telah dijamin nilai penukarannya dengan emas dan perak yang dimiliki oleh pemerintah yang bersangkutan. Setiap pemilik atau pemegang daripada uang nikel, uang logam selain emas, dan uang kertas menerima penjaminan atas nilai dari alat tukar tersebut dari Bank sentral pada negara-negara di dunia melalui persediaan stok emas dan perak. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan kemantapan nilai resmi dari setiap jenis mata uang tersebut.

Emas adalah pelindung terhadap nilai kekayaan (Protector of Value and wealth). Semakin tinggi inflasi, biasanya akan semakin baik kenaikan harga emas. Semakin orang-orang panik menghadapi ketidakpastian ekonomi, Maka harga emas semakin melambung. Emas adalah logam mulia yang padat, lembut, mengkilat dan salah satu logam yang paling lentur diantara logam lainnya. Dibandingkan dengan jenis logam lainnya emas memiliki beberapa kelebihan, seperti pendapat jack Weatherford “dimanapun orang ingin menyentuhnya, mengenakannya, bermain-main dengannya dan juga memilikinya, karena berbeda dengan tembaga yang berubah menjadi

hijau, besi yang mudah berkarat dan perak yang memudar, emas murni tetaplah murni dan tidak berubah” sifat- sifat alamiah inilah yang menyebabkan nilai atau harga emas menjadi amat bernilai. Emas dihargai dan diterima secara global.

Emas mudah dipertukarkan dan diperjualbelikan karena stabilitasnya dibandingkan dengan komoditas yang lain. Harga emas dapat mencerminkan ekspektasi atau harapan terhadap tingkat inflasi, emas dicari pada saat- saat tidak menentu, yakni ketika uang kertas perlahan- lahan mulai kehilangan nilainya. inflasi hanya mengikis nilai uang kertas, tapi tidak mengurangi harga emas. Secara struktural, ekonomi kita rawan inflasi. Selalu saja ada alasan untuk menaikkan harga.

Pemerintah menaikkan BBM dan pengusaha menaikkan harga barang dan jasa. Akibatnya, rupiah selalu saja kehilangan nilainya. Sebab pada dekade 1960-an, pemerintah pernah melakukan sanering atau pemotongan nilai rupiah dari Rp1000 ke Rp 1. Kebijakan ini menghancurkan daya beli masyarakat, tetapi harus ditempuh pemerintah untuk menyeimbangkan kembali perekonomian makro. Jadi penting bagi kita melindungi nilai kekayaan, kalau tidak ingin menghabiskan hari tua dalam kemiskinan. Sebab dalam jangka panjang pasti akan terjadi krisis. Dalam 25 tahun kedepan. Mungkin akan terjadi 2-3 kali krisis besar dan 5-6 kali krisis dalam skala sedang. Setiap kali terjadi krisis, rupiah kehilangan nilainya. Entah sebagai akibat naiknya nilai tukar dolar AS, tergerus inflasi domestik yang tinggi atau keduanya bersamaan. Berinvestasi dengan menyimpan emas adalah salah satu cara efektif melindungi kekayaan kita. Orang membeli dan menyimpan

emas untuk mengamankan daya belinya, bukan untuk mendapat imbal hasil yang paling tinggi.

Prospek dalam investasi emas berdasarkan kepercayaan masyarakat selama ini adalah emas merupakan produk investasi yang bisa menangkal inflasi. Sejarah membuktikan emas akan diborong orang apabila terjadi kepanikan yang bisa membahayakan ekonomi negara, seperti inflasi tinggi, krisis keuangan, atau perang. Fakta membuktikan bahwa, bila terjadi inflasi tinggi, harga emas akan naik lebih tinggi daripada inflasi. Semakin tinggi inflasi, semakin tinggi kenaikan harga emas. Harga emas biasanya berbanding lurus dengan tingkat inflasi dan perubahan harga mata uang Dollar Amerika, jadi kalau inflasi meningkat atau mata uang Dollar Amerika meningkat, maka harga emas pun ikut meningkat. Statistik menunjukkan bahwa bila inflasi mencapai 10 persen, maka emas akan naik 13 persen. Bila inflasi 20 persen, maka emas akan naik 30 persen. Tetapi bila inflasi 100 persen, maka harga emas akan naik 200 persen. Inilah salah satu alasan kenapa sebaiknya masyarakat harus mempertimbangkan untuk berinvestasi dalam bentuk emas. Hal ini disebabkan karena emas dipercaya sebagai investasi penangkal inflasi. Semakin tinggi inflasi, biasanya akan semakin baik kenaikan nilai emas yang kita miliki. Tetapi, patut dicatat bahwa harga emas akan cenderung konstan bila laju inflasi rendah.

Investasi emas menjadi salah satu alternatif bagi mahasiswa yang ingin memulai investasi sebagai solusi dalam mengelola keuangan, adapun faktor yang mempengaruhi keputusan investasi yaitu antara lain, harga,

literasi keuangan, risiko investasi, dan pendapatan (Syaifullah & Mira, 2018). Kelebihan investasi emas yaitu bebas pajak (tax free) di Indonesia, karena emas batangan dimasukkan sebagai komoditi produksi yang tidak kena pajak. Sehingga dengan berinvestasi pada emas batangan, maka dapat diindikasikan telah berinvestasi pada aset yang bebas pajak (Davis, 1989).

Gencarnya promosi investasi dalam bentuk riil (berwujud) maupun dalam aset finansial mengakibatkan ketertarikan remaja untuk mengikuti tren yang baru mereka kenal. Hal inilah yang menjadi pengenalan tentang investasi bagi remaja. Menurut (Budiman & Jasika, 2019), tidak dapat dipungkiri bahwa remaja saat ini merupakan salah satu calon investor muda yang mulai tertarik pada dunia investasi. Pengetahuan tentang investasi merupakan hal yang wajib dimiliki oleh calon investor, namun tidak menjadi patokan dalam pengambilan keputusan, para investor muda juga berhak memilih sesuai dengan keadaan psikis mereka, dengan mempengaruhi keputusannya dalam melakukan investasi. Keberhasilan dalam melakukan investasi melibatkan 60% merupakan keadaan psikologi seseorang (Wilantika W. Putri & Hamidi, 2019).

Calon investor pemula khususnya mahasiswa dengan pengalaman yang masih sedikit pastinya memilih berinvestasi pada sektor yang memiliki risiko rendah. Pada saat pandemi ini untuk investasi yang lebih rendah risikonya adalah investasi pada sektor riil (berwujud) seperti emas (Tandio & Widanaputra, 2016). Para investor muda tentunya akan memikirkan persepsi mereka dalam pengambilan keputusan, yang biasanya di dasarkan pada sikap irasional dan tidak bisa menghindari bias persepsi mereka. Menurut Budiman,

J., & Ervina (2020) Bias persepsi merupakan kecenderungan psikologi seseorang yang kehilangan objektivitas akan suatu persepsi dan situasi. Menurut Budiman, J., & Ervina (2020) Bias juga dapat mengakibatkan kesalahan persepsi pada pengambilan keputusan, karena kurangnya menilai risiko dalam peluang berinvestasi. Hal ini yang menjadi ketertarikan untuk membahas tentang investor muda khususnya persepsi mahasiswa dalam pengambilan keputusan atas dasar rasional dan irasional.

Keterkaitan antara theory of planned behavior (TPB) dengan penelitian yang dilakukan adalah teori yang membahas bagaimana intensi seseorang atau individu dalam bertindak atau melakukan suatu perilaku tertentu (Pajar & Pustikaningsih, 2017). Pada tiga hal yang mempengaruhi niat seseorang dalam theory of planned behavior (TPB). Attitude toward the behavior pada variabel literasi risiko investasi, Subjective Norm pada harga emas. dan pada perceived behavioral control berhubungan dengan variable penelitian yang dilakukan yaitu literasi keuangan.

Di penelitian ini peneliti mencari tahu bagaimana pengaruh harga emas, risiko investasi, dan literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi dari generasi muda yaitu mahasiswa. Peneliti menggunakan mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha dan Mahasiswa S1 Universitas Udayana sebagai subjek penelitian dikarenakan hanya ada 2 universitas negeri di Bali yang memiliki jurusan S1 akuntansi, selain itu para mahasiswa ini juga dianggap telah memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan, merencanakan keuangan masa depan dan bijak dalam mengambil keputusan serta letak kedua universitas ini yang berbeda membuat situasi

ekonomi di daerah masing-masing berbeda sehingga dapat mempengaruhi keputusan investasi emas pada mahasiswa.

Peneliti memakai populasi mahasiswa dibandingkan dengan jenis investor lain karena mahasiswa masih rendah minatnya untuk berinvestasi dibandingkan dengan jenis investor lain seperti pegawai swasta, mahasiswa juga harus merencanakan keuangannya sebelum menghadapi permasalahan keuangan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Investasi emas merupakan investasi yang risikonya lebih rendah dibandingkan dengan jenis investasi lain di pasar modal, sehingga cocok untuk dilakukan oleh mahasiswa yang notabene belum memiliki penghasilan dan masih menjadi tanggungan orang tuanya. Mahasiswa perlu merencanakan keuangannya melalui investasi sedini mungkin sebelum nantinya terjun ke dunia kerja, akan lebih mudah bagi mahasiswa yang sudah memiliki perencanaan keuangan yang baik sebelum mereka nantinya bekerja. Peneliti memakai mahasiswa yang menjadi responden dari penelitian ini dibandingkan dengan pelaku investasi emas dikarenakan penelitian ini berfokus pada bagaimana pandangan mahasiswa sebelum memutuskan untuk berinvestasi emas dengan melihat harga emas, risiko investasi, dan literasi keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini diberi judul: “Pengaruh Harga Emas, Risiko Investasi, dan Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Emas pada Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19”.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Adapun masalah yang peneliti temukan yaitu :

1. Banyak mahasiswa mengalami masalah keuangan setiap bulannya dikarenakan perilaku mereka yang cenderung boros sehingga mengalami kehabisan uang sebelum waktunya, dampaknya mahasiswa sering menutupi kekurangan dari pinjaman uang ke berbagai tempat termasuk pegadaian maupun sesama mahasiswa.
2. Masih rendahnya minat masyarakat dalam berinvestasi emas dibandingkan dengan jenis investasi lain seperti saham, reksadana, obligasi dan lain-lain.
3. Berdasarkan grafik minat investor mahasiswa masih kalah dengan para wiraswasta dalam berinvestasi.

1.3. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis memberi fokus penelitian pada Pengaruh Harga Emas, Risiko Investasi, dan Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Emas pada Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. Penelitian dilakukan pada mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri di Bali yaitu mahasiswa akuntansi Universitas Udayana dan Universitas Pendidikan Ganesha.

1.4. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah harga emas memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi emas pada mahasiswa di masa pandemi covid-19?

2. Apakah risiko investasi memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi emas pada mahasiswa di masa pandemi covid-19?
3. Apakah literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi emas pada mahasiswa di masa pandemi covid-19?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh harga emas terhadap keputusan investasi emas pada mahasiswa di masa pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui pengaruh risiko investasi terhadap keputusan investasi emas pada mahasiswa di masa pandemi covid-19.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi emas pada mahasiswa di masa pandemi covid-19.

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan secara teoritis yakni turut berkontribusi dalam pengembangan Teori *of Planned Behavior* secara umum maupun pengembangan ilmu pengetahuan dalam mata kuliah terkait di jurusan Akuntansi maupun Ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan turut berkontribusi dalam pengembangan keilmuan akuntansi, khususnya mengenai keputusan investasi pada mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa pengaruh harga emas, risiko investasi, dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi emas pada mahasiswa di masa pandemi covid-19. Sehingga mahasiswa dalam merencanakan keuangannya bisa lebih terencana dan lebih tahu tentang risiko yang akan dihadapi saat investasi nanti, sebagai bagian dari literasi keuangannya.

